

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan pada apa yang telah diuraikan pada skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Global Ecolabelling Network* (GEN) sebagai rezim lingkungan internasional mempunyai peranan penting dalam mengawasi program ecolabel di Korea Selatan. Melihat pentingnya menjaga lingkungan hidup dalam membuat suatu produk maka dibentuklah sebuah asosiasi rezim Ecolabel internasional di seluruh dunia yang bersifat non-profit dan didirikan pada tahun 1994 rezim internasional itu yang kemudian dikenal dengan nama *Global Ecolabeling Network* (GEN).

Kemudian penulis menemukan fakta bahwa perkembangan kondisi lingkungan global yang cenderung menurun bahkan ditengarai terjadinya pemanasan global (*global warming*) akibat gas rumah kaca (*greenhouse gas*), maka terjadilah perubahan tuntutan konsumen/pembeli di luar negeri yang semula produk itu harus yang sesuai kebutuhan, bermutu baik dan harga bersaing menjadi bertambah yaitu produk yang ramah lingkungan. Oleh karena itu untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa produk yang ditawarkan adalah produk yang ramah lingkungan, maka diperlukan adanya tanda “ekolabel” pada suatu produk atau kemasannya untuk membedakan dengan produk lain yang sejenis yang tidak ramah lingkungan. Maka berdasarkan fenomena itulah GEN muncul sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pertumbuhan sektor industri dan manufaktur di Korea Selatan meroket pada tahun 1970-an dibawah kekuasaan diktator Park Chunhee. Namun, pertumbuhan yang pesat pada sektor industri dan manufaktur juga berdampak negatif terhadap lingkungan, selama ini Korea Selatan menjadikan perlindungan terhadap ekosistem lingkungan sebagai prioritas kedua dan meningkatkan pembangunan pada sektor industri,

manufaktur pertumbuhan ekonomi negara sebagai fokus utama. Hal inilah yang menyebabkan, kualitas udara di Seoul dan provinsi sekitarnya memburuk secara signifikan selama periode industrialisasi yang cepat ini. Dengan semakin memburuknya kondisi lingkungan di Korea Selatan menyebabkan Korea Selatan ingin mencari sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, dimana Korea Selatan melalui Kementerian Lingkungan dan *Korea Environmental Industry & Technology Institute* (KEITI) memulai kerjasama dengan GEN.

Kemudian GEN selaku rezim internasional juga memiliki prinsip yang sangat penting yang menentukan arah dari setiap kegiatan yang mereka jalankan. Prinsipnya yaitu *Sustainable Development* atau Pembangunan Berkelanjutan. *Sustainable Development* bertujuan untuk menciptakan sebuah lingkungan yang sehat dan hal itu merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Ini memberikan kita asumsi dasar bahwa udara bersih, air bersih, makanan, tempat tinggal dan tempat kita bekerja semuanya adalah aspek penting yang dibutuhkan jika ingin mencapai sebuah kesejahteraan. Global Ecolabelling Network (GEN) juga memiliki sebuah norma, yaitu *Ecolabelling Norms*. *Ecolabelling norms* memainkan peran potensial penting dalam pengembangan pemasaran yang berkelanjutan. Agar pasar menjadi efektif dalam mengatasi tantangan lingkungan, konsumen harus mampu menilai mandat lingkungan suatu produk. Dengan adanya ecolabel dapat membantu konsumen membuat keputusan yang lebih baik dalam memilih produk yang ramah lingkungan. Kemudian, GEN juga memiliki beberapa *Rules*. *Rules* Adalah bentuk ketentuan dan larangan yang spesifik berkenaan dengan perilaku. *Rules* atau peraturan-peraturan itu sendiri dijalankan pada tingkatan umum yang lebih rendah daripada prinsip dan norma. *Rules* sering dirancang untuk merekonsiliasi konflik yang mungkin ada antara prinsip dan norma. Dalam prosedur pengambilan keputusannya, GEN mengadakan *Annual General Meeting* (AGM) bersama

seluruh negara yang tergabung menjadi anggota GEN. Suatu organisasi dapat menjalankan bisnisnya pada rapat umum tahunan.

Kemudian, berdasarkan fakta yang penulis pahami dari skripsi ini. Awalnya Korea Selatan tidak tertarik dengan isu-isu lingkungan. Namun, ketika pertumbuhan sektor manufaktur dan industri semakin pesat akhirnya berdampak terhadap lingkungan, dan inilah penyebab awal akhirnya Korea Selatan menjadikan pelestarian lingkungan menjadi prioritas utama. Tindakan Korea Selatan dalam menjadikan lingkungan sebagai prioritas utama dapat dilihat dengan bagaimana Korea Selatan akhirnya masuk menjadi anggota GEN kemudian Korea Selatan melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Korea *Environmental Industry & Technology Institute* (KEITI) melakukan kerjasama dengan GEN terutama dalam *Environment Education* (EE) dimana GEN menerapkan prinsip *Sustainable Development* agar bisa maksimal dijalankan oleh Korea Selatan. Selain bekerjasama dalam EE, Korea Selatan dan GEN juga menjalankan kerjasama dalam *Korea Eco-label* dan *Energy Efficiency Grade Label*.

Proses pengimplementasian produk Ekolabel di Korea Selatan. Badan legislatif nasional di Korea Selatan juga memberlakukan Undang-Undang tentang Promosi Pembelian Produk Hijau “*Act on Promotion of Purchase of Green*” Products pada tahun 2005 Tindakan ini berfungsi sebagai dasar untuk implementasi Pengadaan Publik Hijau, secara sukarela perjanjian tentang pengadaan bisnis hijau, dan sertifikasi toko hijau Sesuai UU, nasional pemerintah, pemerintah daerah, dan lembaga publik wajib menyampaikan rencana untuk pengadaan publik hijau dengan target yang ditetapkan sendiri dan laporan kinerja untuk pembelian produk hijau. Program pelabelan lingkungan di Korea Selatan, seperti semua skema ecolabel lainnya, memiliki seperangkat prosedur untuk pemilihan kategori produk, pembentukan kriteria dan sertifikasi. Prosedur untuk memilih kategori produk, apakah

organisasi atau individu, dapat mengusulkan sebuah kategori produk baru untuk ecolabel dengan menyerahkan formulir usulan untuk kategori yang diusulkan. Sekretariat akan mempelajari kategori yang diusulkan.

Berikut beberapa keterlibatan GEN dalam Program yang dijalankan oleh Lembaga Konstitusi Lingkungan di Korea Selatan :

Tabel 5.2 Program yang dijalankan oleh Lembaga Konstitusi Lingkungan di Korea Selatan

Program yang Dijalankan	Undang-Undang Pengimplementasian	Hasilnya
<i>Environment Education (EE)</i> antara GEN dan KEITI	UU Promosi Pendidikan Lingkungan diberlakukan pada tahun 2008, yang telah diatur oleh Kementerian Lingkungan Hidup.	Pendidikan Lingkungan di Korea Selatan mempunyai Kurikulum khusus baik pada lingkup formal maupun informal
<i>Energy Efficiency Grade Label.</i> Antara GEN dan KEMCO	UU tentang pelabelan dan standar efisiensi energi diberlakukan pada tahun 1998, yang diatur oleh Kementerian Perdagangan.	Ada 32 produk yang berhasil mendapat sertifikasi produk dengan penggunaan energi yang efisien, sehingga penggunaan energi berlebihan dapat diminimalisir
<i>Korea Eco Label.</i> Antara GEN dan Kementerian Lingkungan Hidup	Undang-Undang tentang Promosi Pembelian Produk Hijau “ <i>Act on Promotion of Purchase of Green</i> ” Products pada tahun 2005.	Diterapkannya kartu Kredit Hijau dan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk membeli produk yang ramah lingkungan